



**PEMETAAN POLA BACAAN MAHASISWA MUSLIM
DALAM MEMBENTUK DINAMIKA KONSEPSI
PEMIKIRAN KEAGAMAAN DALAM ISLAM :
STUDI DI PERGURUAN TINGGI UMUM DI BATAM**

Hasil Penelitian Individual

Oleh :

**Dr. Muhammad Faisal, M.Ag
NIP.197503242006041005**

**PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
STAIN SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU
2022**

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur diucapkan kehadirat Allah SWT, juga shalawat beriring salam semoga tercurah kepada Nabi Besar Muhammad SAW, sehingga penulisan pelaporan hasil penelitian dengan judul: Pemetaan Pola Bacaan Mahasiswa Muslim Dalam Membentuk Dinamika Konsepsi Keagamaan Dalam Islam : Studi Di Perguruan Tinggi Umum di Kota Batam dapat diselesaikan.

Penelitian ini merupakan hasil penelitian individual yang dilaksanakan pada awal Januari 2022 sampai dengan November 2022 sebagai bagian dari tugas sebagai dosen untuk memenuhi kriteria tridharma perguruan tinggi khususnya di bidang penelitian pada STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.

Dalam penelitian ini, peneliti banyak mendapatkan masukan, kritikan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Untuk itu kami mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Dr.H.Mustaqim selaku Rektor Universitas Ibnu Sina Batam, seluruh dosen, karyawan serta organisasi mahasiswa di lingkungan Universitas Ibnu Sina Batam, serta berbagai pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak dalam menyelesaikan penelitian ini.

Disadari bahwa dalam penulisan penelitian ini tidak lepas dari kekurangan, untuk itu kritik dan sarannya sangat diharapkan demi kesuksesan di masa yang akan datang.

Bintan, November 2022

Dr Muhammad Faisal, M.Ag

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Masalah Penelitian.....	3
C. Pertanyaan Penelian.....	3
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	4
1. Tujuan Penelitian.....	4
2. Manfaat Penelitian.....	4
E. Metodologi Penelitian.....	5
1. Rancangan Penelitian.....	5
2. Lokasi Penelitian.....	5
3. Definisi Operasional Variabel.....	5
4. Subjek Penelitian.....	6
5. Instrumen Pengumpulan Data.....	6
6. Metode Analisis Data.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Pola Bacaan.....	9
B. Konsepsi Pemikiran Keagamaan Dalam Islam.....	12
 BAB III PROFIL PERGURUAN TINGGI UMUM DI BATAM.....	 19
A. Yayasan Ibnu Sina Batam.....	19
B. Perguruan Tinggi Umum Ibnu Sina Batam.....	20
 BAB IV POLA BACAAN MAHASISWA MUSLIM	
DALAM MEMBENTUK DINAMIKA KONSEPSI	
PEMIKIRAN KEAGAMAAN DALAM ISLAM.....	22
A. Literatur Bacaan Mahasiswa Muslim.....	22
B. Literatur yang Lebih Diminati Mahasiswa Muslim.....	25
C. Karakteristik dan Tipologi Bacaan atas Literatur Bacaan	
Mahasiswa Muslim Sehingga Membentuk Dinamika	
Konsepsi Pemikiran Keagamaan Dalam Islam.....	26
 BAB V PENUTUP.....	 38
A. Kesimpulan.....	38
B. Saran-saran.....	44
 DAFTAR PUSTAKA.....	 45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi merupakan institusi pendidikan formal yang berada pada level teratas dalam membentuk pola pikir, sikap, pandangan, paradigma pemikiran yang tertuang dalam tridharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Mahasiswa merupakan bagian dari perguruan tinggi dan merupakan kekuatan potensial bangsa. Mahasiswa merupakan benih bagi pengembangan sumber daya manusia (SDM) bangsa maka ia sering disebut aset bangsa yang memerlukan perhatian serius, khususnya dalam peningkatan kualitas iman, kualitas patriotisme dan kualitas produktif. Sebagai aset bangsa mahasiswa perlu mengenal lebih baik tentang persoalan bangsa, dari masalah sosial, budaya, ekonomi, dan politik

Salah satu upaya dalam mengembangkan dan meningkatkan kekuatan aset bangsa tersebut adalah melalui bacaan atau literatur. Bacaan atau literatur dalam tataran normatif merupakan usaha dari mahasiswa untuk menambah pengetahuan dan pemahamannya sehingga tergambar suatu pola konsepsi pemikiran terhadap apa yang dibacanya untuk kebutuhan intelektualnya. Namun sebaliknya, bacaan atau literatur dalam tataran praktis bisa berkembang menjadi suatu perubahan sikap hidup, bahkan sebuah gerakan yang akan merubah sebuah sistem ketika bacaan tersebut dihadapkan pada realitas yang bertentangan dengan kenyataan

yang terjadi disekelilingnya sehingga menimbulkan sebuah pemahaman baru sampai melahirkan sebuah idiologi. Disini, posisi tulisan pengarang sangat menentukan dalam memberikan motif berpikir pada pembacanya.

Pada perspektif diatas, maka pola bacaan merupakan faktor yang menjadi unsur utama pembentuk karakter para pembacanya. Idiologi pengarang bisa dilihat dari kekuatan tulisan yang ditampilkan. Dalam Islam, sumber bacaan utama adalah al-Qur'an. Al-Qur'an memberikan pemahaman akan nilai hidup seorang manusia. Penafsiran para pengarang terhadap al-Qur'an tertuang dalam bentuk tulisan atau buku yang bertujuan untuk mengambil salah satu sisi pemahamannya mereka yang kadangkala berbeda antara satu pengarang dengan pengarang yang lain. Pada kasus ini, maka akan terjadi karakteristik buku dan bacaan/ literatur bukan dilihat dari muatan aslinya, tetapi kepada ide si pengarang.

Pada buku-buku/ literatur pemikiran keagamaan Islam, banyak nuansa pemikiran yang dituangkan dalam menggugah kesadaran berperilaku sebagai seorang muslim. Kadangkala kesadaran tersebut melahirkan apa yang dikenal sekarang sebagai radikal, fundamentalis, garis keras. Pada sisi yang lain tak jarang melahirkan pemahaman konsepsi pemikiran yang santun, moderat dan garis tengah.

Mahasiswa ketika berhadapan dengan sebuah buku/ literatur juga masuk ke dalam posisi ini. Namun perlu ditinjau lebih jauh lagi adalah bagaimana pola bacaan yang dikembangkan mahasiswa bisa memberikan andil bagi dinamika pemikiran keagamaan dalam Islam.

Penelitian ini berusaha untuk menelusuri akar permasalahan tersebut di kampus perguruan tinggi umum di Batam. Diharapkan dari hasil penelitian ini akan tergambar dengan jelas sebenarnya perguruan tinggi umum di Batam masuk dalam kategori yang mana bila ditinjau dari sudut pola bacaan mereka sehingga membentuk dinamika pemikiran keagamaan dalam Islam.

B. Masalah Penelitian

Seiring dengan terbukanya kran demokrasi di Indonesia yang merupakan buah dari gerakan reformasi, maka muncullah pemahaman mahasiswa yang mengarah kepada terciptanya sebuah dinamika konsepsi pemikiran keagamaan dalam Islam. Pembentukan pola pikir tersebut bukan terjadi begitu saja, tetapi melalui proses proses panjang. Proses tersebut diantaranya dibentuk melalui bahan-bahan bacaan/ literatur yang dibaca dan dikaji sehingga menjadi salah satu garis ideologi. Permasalahan dalam penelitian ini adalah : Bagaimana pola bacaan mahasiswa sehingga membentuk dinamika konsepsi pemikiran keagamaan dalam Islam di perguruan tinggi umum di Batam.

C. Pertanyaan penelitian:

1. Literatur apa saja yang menjadi bacaan para mahasiswa muslim di lingkungan perguruan tinggi umum di Batam?
2. Literatur apa saja yang lebih diminati oleh mahasiswa muslim tersebut?

3. Bagaimana karakteristik dan tipologi atas literatur bacaan mahasiswa muslim tersebut sehingga membentuk dinamika konsepsi pemikiran keagamaan dalam Islam ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui literatur apa saja yang menjadi bacaan para mahasiswa muslim di lingkungan perguruan tinggi umum di Batam
- b. Untuk mengetahui literatur apa saja yang lebih diminati mahasiswa muslim di lingkungan perguruan tinggi umum di Batam.
- c. Untuk mengetahui karakteristik dan tipologi atas literatur yang dibaca mahasiswa muslim tersebut sehingga membentuk dinamika konsepsi pemikiran keagamaan dalam Islam

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai kontribusi positif bagi proses pendidikan melalui pemahaman terhadap pola bacaan sehingga memberikan andil bagi terciptanya sebuah konsepsi dinamika pemikiran keagamaan dalam Islam.
- b. Sebagai bahan informasi bagi direktoran pendidikan tinggi Islam, para stakeholder terkait tentang pola bacaan mahasiswa muslim dalam membentuk konsepsi pemikiran keagamaan dalam Islam di perguruan tinggi umum di Batam.
- c. Sebagai pengembangan Tridharma Perguruan tinggi di bidang penelitian pada STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.

E. Metodologi Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif kualitatif tentang pemetaan pola bacaan mahasiswa muslim dalam membentuk dinamika konsepsi pemikiran keagamaan dalam Islam: studi terhadap mahasiswa muslim perguruan tinggi umum di Batam

Penelitian di dasarkan pada fakta pada periode Januari – November 2022. Oleh karena itu, metode pengumpulan data yang akan dipergunakan adalah wawancara mendalam dan kajian dokumentasi.

2. Lokasi Penelitian

Sehubungan dengan keterbatasan penelitian yang mencakup perguruan tinggi umum di Batam, maka peneliti mengambil sampel penelitian ini berfokus pada Universitas Ibnu Sina sebagai pelopor keberadaan perguruan tinggi di Kota Batam, Hal ini didasari bahwa yayasan Ibnu Sina Batam sudah berdiri sejak tahun 1977 di Kota Batam dengan menaungi beberapa sekolah dan perguruan tinggi, seperti STIE, STAI STT dan Stikes. Sekarang keberadaan perguruan tinggi tersebut sudah lebur menjadi Universitas Ibnu Sina Batam, kecuali STAI. Batam.

3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah :

- a. Pola bacaan mahasiswa muslim
- b. Konsepsi pemikiran keagamaan dalam Islam

4. Definisi Operasional Variabel

Dalam operasional variabel yang digunakan untuk mengetahui pola bacaan mahasiswa muslim di perguruan tinggi umum di Batam dalam membentuk dinamika konsepsi pemikiran keagamaan dalam Islam, yaitu :

- Jenis literatur : literatur agama dan umum
- Jenis kajian : fiqih, fiqh muamalah, sejarah Islam, filsafat Islam, teologi, akhlak, tasawuf, hukum Islam, kajian kontemporer, amaliyah.
- Jenis aliran teologi : Khawarij, Murji'ah, Qadariyah, Jabariyah, Muktazilah, 'Asy'ariyah, Maturidiyah, Syi'ah, Ahlussunah wal Jama'ah, Ahmadiyah
- Jenis pemikiran mazhab : Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hanbali dan Ja'fari
- Jenis paham yang muncul sekarang : Salafiyah, Jama'ah Islamiyah, Jama'ah Tablig, LDII, Hizbut Tahrir, Jaringan Islam Liberal, Front Pembela Islam, Tarekat Naqsabandiyah, Ahmadiyah, Dewan Dakwah Islamiyah, Syi'ah.

5. Subjek Penelitian

Mahasiswa muslim di universitas Ibnu Sina batam Batam, terdiri dari: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Teknik, Fakultas Ilmu Kesehatan.

Instumen Pengumpulan Data

- a. Dokumentari, dilakukan dengan mempelajari dan mengamati beberapa literatur dan kegiatan terjadi pada mahasiswa universitas Ibnu Sina Batam.

- b. Observasi lapangan
 - 1). Observasi ke pusat-pusat studi keislaman didalam kampus
 - 2). Observasi ke pusat peribadatan dan kantor/ penerbitan mahasiswa.
- c. Wawancara, dilakukan dengan aktivis-aktivis kampus yang terkait juga kepada pimpinan perguruan tinggi tentang aktivitas kemahasiswaan di kampus.

7. Metode Analisis Data

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, maka analisis data yang digunakan :

- a. Metode deduktif – induktif (dari umum ke khusus) yaitu menelaah hasil wawancara dan dokumentasi berdasarkan fakta dilapangan yang terjadi dengan faktor simbol agama yang digunakan.
- b. Induktif – deduktif (dari khusus ke umum) yaitu melihat faktor simbol agama yang digunakan dengan hasil wawancara dan dokumentasi berdasarkan fakta dilapangan.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini dibagi dalam 5 (lima) bab, dimana korelasi antar bab dipertahankan dalam suatu urutan pembahasan.

- BAB I : Pendahuluan
- BAB II : Tinjauan Pustaka
- BAB III : Profil Perguruan Tinggi Umum di Batam
- BAB IV : Analisis pola bacaan mahasiswa muslim di

perguruan tinggi umum dalam membentuk
dinamika konsepsi pemikiran keagamaan dalam
Islam

BAB V : Penutup, Kesimpulan dan Saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pola Bacaan

Dalam Islam, membaca atau perintah membaca merupakan adalah kata pertama dari wahyu yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW, bahkan diulang sebanyak dua kali dalam rangkaian wahyu pertama. Ternyata perintah membaca ini ditujukan pertama kali kepada seseorang yang tidak pernah membaca suatu kitab sebelum turunnya al-Qur'an (QS. 39;48), bahkan seorang yang tidak pandai membaca sampai akhir hayatnya. Namun semua kenyataan ini sirna jika disadari arti *iqra* dan disadari pula bahwa perintah ini tidak hanya ditujukan kepada pribadi Nabi Muhammad SAW semata-mata, tetapi juga untuk umat manusia sepanjang sejarah kemanusiaan (Quraish Shihab; 2007; 260).

Kata *iqra* yang terambil dari kata *qara'a* pada mulanya berarti menghimpun. Arti kata asal ini menunjukkan bahwa *iqra* yang diterjemahkan dengan bacalah tidak mengharuskan adanya suatu teks tertulis yang dibaca, tidak pula harus diucapkan sehingga terdengar oleh orang lain. Jika diamati objek membaca pada ayat al-Qur'an yang mempergunakan akar kata *qara'a* ditemukan bahwa ia terkadang menyangkut suatu bacaan yang bersumber dari Tuhan (al-Qur'an atau kitab suci sebelumnya) misalnya dalam QS. 17;45, QS. 10;94 dan terkadang juga objeknya adalah suatu kitab yang merupakan himpunan karya manusia atau dengan kata lain bukan bersumber dari Allah, misalnya QS.17;14.

Disini ditemukan perbedaan antara membaca yang mempergunakan akar kata *qara'a* dengan membaca yang menggunakan akar kata *tala tilawatan*, dimana kata terakhir ini digunakan untuk bacaan-bacaan yang sifatnya suci dan pasti benar, misalnya QS. 2: 252 dan QS. 5:27. Di lain segi, dapat dikemukakan suatu kaidah bahwa suatu kata dalam susunan redaksi yang tidak disebutkan objeknya, maka objek yang dimaksud bersifat umum, mencakup segala sesuatu yang dapat dijangkau oleh kata tersebut. Disini dapat dipahami bahwa kata *qara'a* digunakan untuk objek yang bersifat umum mencakup bacaan suci yang bersumber dari Tuhan maupun yang bukan, yang tertulis maupun yang tidak tertulis, sehingga mencakup telaah terhadap alam raya, masyarakat dan diri sendiri, ayat suci al-Qur'an, majalah, koran, buku dan sebagainya (Quraish Shihab; 2007; 262).

Dalam dunia perguruan tinggi, bacaan, buku atau literatur lebih banyak diekspresikan dengan bentuk-bentuk teks tertulis. Pengembangan pola pikir seperti ini dimaksudkan agar suatu teks bacaan bisa ditelusuri dengan jelas sumbernya dalam rangka pembentukan dan pengembangan pola pikir ilmiah mahasiswa.

Bacaan atau literatur dalam tataran normatif merupakan usaha dari mahasiswa untuk menambah pengetahuan dan pemahamannya sehingga tergambar suatu pola konsepsi pemikiran terhadap apa yang dibacanya untuk kebutuhan intelektualnya. Namun sebaliknya, bacaan atau literatur dalam tataran praktis bisa berkembang menjadi suatu perubahan sikap hidup, bahkan sebuah gerakan yang akan merubah sebuah sistem ketika bacaan tersebut dihadapkan pada realitas yang bertentangan dengan kenyataan yang terjadi disekelilingnya

sehingga menimbulkan sebuah pemahaman baru sampai melahirkan sebuah ideologi. Disini, posisi tulisan pengarang sangat menentukan dalam memberikan motif berpikir pada pembacanya.

Pembentukan pola bacaan juga ditentukan dengan bagaimana hubungan antara pembaca dengan bacaan yang gelutinya. Sementara ketertarikan pembaca terhadap suatu bacaan berbeda-beda. Ada dengan melihat bentuk katakarakteristik cover suatu bacaan, judul, daftar isi, jumlah halaman, pengarang, dengan membuka secara sepintas semua isi halaman buku dan lain-lain. Ada karena tuntutan dari tugas yang diberikan oleh dosen atau guru atau orang yang punya kepentingan terhadap buku tersebut dan lain-lain. Disini psikologis juga memberikan andil bagi munculnya suatu pola bacaan. Membaca dan mencari buku tersebut karena ketertarikan terhadap gaya tulisan pengarang, rasa ingin tahu, mencari sesuatu yang baru, bahkan cerita dari orang lain sehingga berpengaruh terhadap motif mencari buku tersebut. Atau karena hanya mengisi waktu senggang, biasanya pengaruh suasana tempat buku tersebut disajikan. Disini faktor manajemen psikologis penjualan juga menentukan terhadap munculnya rasa ketertarikan para pembaca untuk melihat beberapa buah buku yang disajikan.

Pada perspektif diatas, maka pola bacaan merupakan faktor yang menjadi unsur utama pembentuk karakter para pembacanya. Idiologi pengarang bisa dilihat dari kekuatan tulisan yang ditampilkan. Dalam Islam, sumber bacaan utama adalah al-Qur'an. Al-Qur'an memberikan pemahaman akan nilai hidup seorang manusia. Penafsiran para pengarang terhadap alQur'an tertuang dalam

bentuk tulisan atau buku yang bertujuan untuk mengambil salah satu sisi pemahamannya mereka yang kadangkala berbeda antara satu pengarang dengan pengarang yang lain. Pada kasus ini, maka akan terjadi karakteristik buku dan bacaan/ literatur bukan dilihat dari muatan aslinya, tetapi kepada ide si pengarang.

Pada buku-buku/ literatur pemikiran keagamaan Islam, banyak nuansa pemikiran yang dituangkan dalam menggugah kesadaran berperilaku sebagai seorang muslim. Kadangkala kesadaran tersebut melahirkan apa yang dikenal sekarang sebagai radikal, fundamentalis, garis keras. Pada sisi yang lain tak jarang melahirkan pemahaman konsepsi pemikiran yang santun, moderat ataupun garis tengah.

B. Konsepsi Pemikiran Keagamaan Dalam Islam

Ad-Din adalah agama atau keyakinan terhadap Allah (Tuhan), banyak defenisi agama yang diberikan oleh para ulama atau ilmuan keagamaan yang semuanya sepakat bahwa agama adalah penyerahan diri secara total kepada Tuhan. (Yusuf Al-Qardhawi, 2006; 8)

Dalam sistem Agama dimana pemeluk suatu agama diperintahkan secara total untuk menjalankan ajaran yang terkandung dalam agama tersebut. Pemeluk wajib menjalankan misi keagamaan dan menjaga kesucian dan kelestarian keyakinan tersebut. artinya agama merupakan sumber pengetahuan, sumber konfirmatif, sumber hukum dan sumber yang komplit, bukan hanya persoalan ketuhanan namun lebih luas dari itu.

Dalam Agama Islam dimana Islam mengajarkan bahwa hidup manusia di dunia sebagai hamba dan sebagai khalifah, sebagai hamba manusia sentiasa harus patuh dan mengabdikan untuk Allah SWT semata. Sedangkan sebagai khalifah manusia sebagai pemakmur, mengatur dunia ini dengan aturan yang telah digariskan oleh Allah SWT.

Selama Nabi masih hidup, beliau adalah yang menjadi pembimbing agama dan politik satu-satunya bagi kaum muslimin, baik melalui wahyu al-Qur'an serta tingkah laku beliau. Dengan wafatnya beliau, al-Qur'an tetap utuh, namun bimbingan keagamaan yang otoritatif dan pribadi menjadi terputus. Keempat khalifah yang pertama menangani situasi-situasi baru yang terus timbul dengan jalan menerapkan kebijaksanaan-kebijaksanaan mereka dibawah cahaya al-Qur'an dan pelajaran yang mereka terima dari Nabi (Fazlur Rahman; 2003;51).

Kaum muslimin, paling tidak sejak peralihan abad ke-1 H/ 7 M usaha-usaha untuk menafsirkan ayat-ayat suci dan hadits mulai mencari titik temunya ketika kaum muslimin mulai berhadapan dengan skema besar kehidupan mereka yang secara realitas berbeda dengan situasi pada masa Nabi.

Sikap yang sederhana tapi praktis dan efektif yang ditanamkan oleh al-Qur'an dan Nabi, untuk pertama kalinya digoncangkan oleh pergolakan-pergolakan yang terjadi selama pemerintahan Usman dan Ali yang akhirnya melahirkan beberapa paham yang dikenal dalam teologi Islam sebagai; khawarij, murji'ah, syai'ah, qadariyah, jabariyah, muktazilah, asy'ariyah, maturidiyah sampai kepada ahlussunah wal jama'ah yang kesemuanya beranjak pada posisi kehendak mutlak Tuhan dan kekuasaan manusia dalam mencapai kesempurnaan

dan kesejahteraan hidup. Tetapi ketika itu, dalam pemerintahan Daulah Bani Umayyah kesatuan agama dan negara pecah, maka terjadinya kegoncangan yang luas dan mendalam dalam jiwa masyarakat. Daulah Bani Umayyah yang sepenuhnya sadar akan kenyataan bahwa Islamlah yang telah mempersatukan bangsa Arab dan mengangkat mereka pada keberhasilan dan kebesaran, tetap mempertahankan bentuk khalifah, dan dengan demikian tetap mempertahankan agama sebagai dasar negara dan menerima syari'ah sebagai konstitusi. Tetapi mereka bukan saja memeralat syari'ah dengan pura-pura menempatkan syari'ah sebagai dasar hukum pemerintahan, malahan mereka memeralat negara untuk memperoleh kekuasaan pribadi. Kehidupan mereka jauh dari cita kesalehan para khalifah yang awal dan harapan masyarakat. Dibawah Khalifah Umar ibn Abdul Aziz (Kira-kira 99 H-100H/ 717-720 M), mereka mencoba memperbaiki situasi dengan menjadi tradisi kenabian seperti kodifikasi hadits. Walaupun usaha ini berhasil, namun ternyata tidak bisa menyelamatkan Dinasti Umayyah.

Pada pertengahan abad ke-3 H/ 9 M, hadits telah mempunyai bentuk yang tertentu dengan usaha kodifikasi dan beberapa diantaranya dipandang otoritatif secara khusus yang dikenal sebagai *kutub as-sittah*. Yaitu; Muhammad ibn Ismail al-Bukhari (194-256 H/810-870 M) dikenal dengan *shahih al-Bukhari*, Muslim ibn al-Hajjaj (261 H/875 M) dikenal dengan *shahih Muslim*, Abu Daud (275 H/ 888 M) dikenal dengan *sunan Abu Daud*, at-Tirmizi (279 H/ 892 M) dikenal dengan *sunan at-Tirmizi*, an-Nasa'i (303 H/ 916 H) dikenal dengan *sunan an-Nasa'i*, dan Ibnu Majah (273 H/ 886 M) dikenal dengan *sunan ibn Majah*.

Secara keseluruhan, perkembangan intelektualisme keagamaan selama kurun abad 2-3 H/ 8-9 M, teologi dan hukum terus berkembang dibawah perlindungan hadits, demikian pula mulai berkembangnya penyeleksian terhadap hadits akibat situasi pergolakan pemikiran akibat keadaan politik umat yang begitu kuat yang melahirkan keilmuan hadits *dirayah* dan *riwayah*.

Munculnya dinasti Abbasiyah sebagai anti tesa dari "kerinduan" umat akan sistem keadilan, memberikan nuansa tersendiri. Dibawah Abbasiyah yang mayoritas pegawainya diambil dari kaum intelegensi Persia (sekarang Iran), melahirkan kesadaran keilmuan dan nasionalisme kebangsaan didaerah-daerah. Gerakan polemik yang panjang dan pahit timbul antara bangsa Arab dan Persia menunjukkan kelebihan spritual dan intelektual dan budaya masing-masing. Selama kurun abad ke-4 – 5 H/ 10 – 11 M, bahasa Persia menempatkan dirinya sebagai sarana ekspresi kesusasteraan yang memberikan kepuasan kepada aspirasi lokal, walaupun literatur keagamaan lainnya masih terus ditulis dalam bahasa Arab.

Naiknya dua kekuatan ini dalam periode Abbasiyah menimbulkan daya kekuatan baru bagi proses munculnya intelektualisme Islam dalam jubah filsafat, teologi, sastra, kedokteran dan bahkan tantangan baru bagi hadirnya Hellenisme. Bahkan menjadi keniscayaan dengan berdirinya Baitul Hikmah yang dipelopori oleh gerakan aliran Muktazilah dengan mazhab rasionalisme dalam Islam yang mendapat tempat pada masa khalifah al-Mutawakkil.

Ternyata naiknya paham rasionalisme ini mendapat tantangan dari paham ortodoksi Islam dan mencapai muncaknya pada peristiwa *Mihnah*. Sehingga

kurun abad ke-6 H/ 12 M, kaum ortodoksi mulai menguasai pikiran kaum muslimin dengan berdirinya madrasah-madrasah dan keilmuan hukum dengan mazhab fiqh, seperti Imam Abu Hanifah, Imam Malik, Imam Syafi'i dan Imam Hanbali.

Sistem perkembangan keilmuan hukum ternyata dalam nuansa pemikiran umat melahirkan ketegangan baru. Munculnya sufisme yang mula-mula berpusat di Bagdad dan Persia dalam dunia spritualitas Islam, mendapat tempat di hati masyarakat, namun berkembang menjadi suatu kekuatan umat yang memberikan jalan bagi para mursyid untuk bersikap. Pemahaman nilai dasar sufi berkembang menjadi tasawuf falsafi seperti; Mansur al-Hallaj (w. 309 H/ 922 M), sampai kepada Ibnu Arabi (w. 638 H/ 1240 M) dan terus mendapat kritikan dari pendukung mazhab hukum.

Ketegangan mulai mereda tatkala tampilnya Muhammad ibn Muhammad al-Ghazali atau dikenal dengan Imam al-Ghazali (450 H/ 1058 M - 505 H/ 1111 M) yang mencoba mensintesakan antara paham teologi, fiqih, sufistik dalam suatu buku yang dikenal dengan *Ihya 'Ulumuddin*.

Dengan melemahnya pusat politik Islam di Bagdad yang membawa kejatuhan dinasti Abbasiyah dengan serbuan Mongol secara besar-besaran pada tahun 656 H/ 1258 M, memunculkan tiga kerajaan besar berikutnya, yaitu Safawi, Mughal dan Turki Usmani. Masuknya bangsa barat ke dalam dunia Islam yang selama ini tidak diperhitungkan ternyata mendatangkan konflik tersendiri. Terlebih lagi ketika ketiga dinasti besar ini jatuh pada permulaan abad ke-20.

Namun di tempat lain pada permulaan abad ke-7 H/ 13 M, Islam menyebar ke kepulauan nusantara, sebahagian besar melalui pedagang Arab, mulai persisir utara pulau Sumatera, semenanjung Melaya hingga ke pulau Jawa. Perkembangan Islam tersebut semakin intens dan bersenyawa sehingga membentuk suatu jaringan ulama nusantara – Haramain yang mencapai puncaknya pada abad ke-16 dan 17. Pada periode ini muncul ulama-ulama seperti Syech Yusuf al-Makassari (w.1111 H/ 1699 M), Hamzah Fansuri, Syamsuddin as-Sumatrani (w.1039 H/ 1630 M), Nuruddin ar-Raniri (w. 1069 H/ 1658 M), Abdul Rauf Sinkel (w.1105 H/ 1693 M), Muhammad Arsyad al-Banjari (w. 12 27H/ 1812 M) sampai kepada Raja Ali Haji (1808 M – 1872 M), namun hampir-hampir tidak mampu mengukuhkan kerajaan Islam yang baru lahir akibat berhadapan dengan kekuatan Eropa yang mulai menguasai sosial, politik dan ekonomi masyarakat (Azyumardi Azra; 2002).

Pada abad ke-19 dan 20, pemikir muslim mulai mencari alternatif bagi pembaharuan pemikiran yang berdampak pada munculnya sikap keagamaan dalam Islam. Turki, Mesir, anak benua India bahkan di bumi nusantara kecenderungan untuk membuka pintu ijtihad terasa meluas. Tercatat seperti, Jamaluddin al-Afghani (1839 – 1897 M), Muhammad Abduh (1849 – 1905 M), Muhammad Rasyid Ridho (1865 – 1935 M) sampai kepada Muhammad Iqbal (1876 – 1938 M). Tentu saja, dalam batas tertentu pertemuan antara alam pikiran Islam modern pada abad ke-20 yang masih diwarisi dari pemikiran abada abad awal kemunculan Islam dan pemikiran sekuler dari barat menjadi tema sentral yang terus menerus mencari pengikutnya secara nyata.

Gerakan falsah kalam modern dalam tema besar filsafat perennialisme dan isu pluralisme berkembang menjadi post modenisme dalam wacana ingin mendengungkan pikiran Islam dalam masyarakat modern terutama barat, ternyata beriringan dengan pemahaman ortodoksi yang ingin mempertahankan nilai-nilai kesalehan. Kesemua pemikiran tersebut dalam tataran aksi berkembang dengan apa yang disebut wacana radikalisme, fundamentalisme namun tidak sedikit juga yang moderat dan garis tengah.

Munculnya jenis paham sekarang seperti : Salafiyah, Jama'ah Islamiyah, Jama'ah Tablig, LDII, Hizbut Tahrir, Jaringan Islam Liberal, Front Pembela Islam, Tarekat Naqshabandiyah, Ahmadiyah, Dewan Dakwah Islamiyah dan Syi'ah. Alam spektrum yang lebih luas merupakan gambaran bagaimana ekspresi kreatif umat dalam mewacanakan dan mengaktualisasikan ide dan konsep dalam bentuk yang lebih konkrit sehingga mereka bisa dikenal dalam sejarah yang terus berputar.

Namun yang perlu dicermati adalah ketika wacana, ide dan konsep ini menjadi sebuah gerakan yang memiliki kekuatan untuk merubah sikap dan pandangan seseorang terhadap dunianya namun memberikan dampak yang negatif bagi orang lain. Sehingga yang terjadi bukan lagi ingin memberikan sebuah solusi positif bagi kemajuan umat, tetapi bukan tidak mustahil mereduksi nilai dasar Islam melalui pesan bacaan berupa buku-buku populer dan kitab-kitab khusus yang sengaja ditulis untuk memotivasi bagi timbulnya pola pikir dan sikap hidup dalam memperluas ide dan pengikut.

BAB III

PROFIL PERGURUAN TINGGI UMUM Di KOTA BATAM

A. Yayasan Ibnu Sina Batam

Yayasan Pendidikan Ibnu Sina Batam di singkat “YAPIS”, kemudian pada tahun 2008 berubah nama menjadi Yayasan Ibnu Sina Batam. didirikan pada hari kamis bertepatan dengan 27 Rajab 1397 H atau 14 Juli 1977M untuk waktu yang tidak ditentukan lamanya. Yayasan Ibnu Sina bertempat di Jl Teuku Umar Lubuk Baja Kota Batam.

Yayasan Ibnu Sina didirikan dengan maksud dan tujuan menciptakan dan membina insan yang berilmu, beramal saleh dan bertaqwa kepada Allah SWT dengan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Untuk mencapai tujuan yang dimaksud, maka yayasan Ibnu Sina Batam mendirikan lembaga pendidikan mulai dari tingkat taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi dalam segala bentuk dan jurusan, secara bertahap.

Dewan Pendiri	:
Ketua Yayasan	: H. Andi Ibrahim, BA
Sekretaris	: H. Madsari
Bendahara	: M. Nurdin Harun
Badan Pelaksana Harian	:
Ketua	: H. Andi Ibrahim, BA
Sekretaris	: H. Mustamiruddin Hamzah, BA
Bendahara	: M. Nurdin Harun
Anggota	: AK. Hariadi, SE,MM

B. Perguruan Tinggi Umum (PTU) Ibnu Sina Batam

Sejak tahun 1977 sampai saat ini yayasan pendidikan Ibnu Sina Batam yang mengelola pendidikan mulai dari TK sampai jenjang pendidikan tinggi, terus dikembangkan dan dikelola sesuai dengan tuntutan masyarakat sehingga diharapkan mampu menjadi sebuah yayasan pendidikan yang modern dan unggul dengan tetap berpijak pada konsep perpaduan ilmu Pengetahuan dan teknologi yang berbasiskan Islam.

Khusus pada jenjang pendidikan tinggi yang dikelola YAPIS Batam, masing-masing : STIE, STAI, STT, dan STIKES, dan telah berhasil melahirkan sarjana dalam upaya memenuhi SDM, yang berkualitas khususnya di daerah Kepulauan Riau. Perguruan tinggi Ibnu Sina saat ini terus berbenah mempersiapkan diri untuk menjadi Universitas Ibnu Sina Batam.

PTU Ibnu Sina berada di lokasi strategis di pusat kota Batam dengan berbagai fasilitas yang dianggap memadai. Perguruan tinggi umum di bawah yayasan Ibnu Sina selain STAI ada tiga (3) perguruan tinggi umum diantaranya:

B.1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Sekolah tinggi pertama yang dimiliki yayasan Ibnu Sina adalah STIE Ibnu Sina yang juga merupakan sekolah tinggi tertua di kota Batam yang didirikan pada Tahun 1993. STIE saat ini telah mempunyai status terakreditasi dengan jurusan manajemen (S.1) dan Akuntansi (D-3). Sekarang sekolah tinggi ini sudah lebur menjadi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Lembaga Organisasi Intern Mahasiswa :

- Badan Lembaga Mahasiswa (BLM)
- Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM)

B.2. Fakultas Teknik

Sekolah tinggi ketiga setelah STAI yang dimiliki yayasan Ibnu Sina adalah STT Ibnu Sina. STT Ibnu Sina didirikan pada tahun 1999 dengan jurusan Teknik Informatika (S.1) dan Teknik Industri (S.1). Sekarang Sekolah Tinggi I I sudah lebur menjadi fakultas Teknik. Lembaga Organisasi Intern Mahasiswa:

- Badan Lembaga Mahasiswa (BLM)
- Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM)

B.3. Fakultas Ilmu Kesehatan

Menyadari kebutuhan peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam bidang kesehatan masyarakat, di mana provinsi Kepri, khususnya Batam telah menjadi *free trade zone(FTZ)* yaitu sebuah kawasan padat industri akan menghadapi berbagai masalah kesehatan, maka yayasan Ibnu Sina Batam ikut bertanggung jawab dalam mengemban tugas untuk mempersiapkan lulusan tenaga akademik dan manajerial yang profesional dalam bidang kesehatan masyarakat, dan kesehatan dan keselamatan kerja.

STIKES Ibnu Sina Batam adalah perguruan tinggi keempat yang dimiliki yayasan Ibnu Sina Batam dan didirikan pada Tahun 2008 status terdaftar (SK Mendiknas RI.No.71/D/)/2008) dengan program studi Ilmu Kesehatan Lingkungan (S.1) dan Ilmu Kesehatan dan Keselamatan Kerja (S.1). Sekarang Sekolah Tinggi ini sudah lebur menjadi Fakultas Ilmu Kesehatan. Lembaga Organisasi Intern : Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM)

BAB IV

POLA BACAAN MAHASISWA MUSLIM DI PERGURUAN TINGGI UMUM DALAM MEMBENTUK DINAMIKAKONSEPSI PEMIKIRAN KEAGAMAAN DALAM ISLAM

A. Literatur Bacaan Mahasiswa Muslim

Sebagaimana diungkapkan di awal bahwa dalam dunia perguruan tinggi, bacaan, buku atau literatur lebih banyak diekspresikan dengan bentuk-bentuk teks tertulis. Pengembangan pola pikir seperti ini dimaksudkan agar suatu teks bacaan bisa ditelusuri dengan jelas sumbernya dalam rangka pembentukan dan pengembangan pola pikir ilmiah mahasiswa.

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan dari responden dapat diketahui bahwa pada umumnya mahasiswa muslim di perguruan tinggi umum Ibnu Sina Batam, memiliki pemikiran yang sama, bahwa salah satu cara untuk mengetahui dan mendapatkan ilmu pengetahuan adalah dengan membaca. Adapun jenis literatur yang dibaca kebanyakan berkisar pada masalah agama dan umum. Adalah sangat menarik untuk disimak lebih jauh, ternyata perguruan tinggi umum yang mengajarkan ilmu-ilmu eksakta, dalam pemilihan jenis literatur, literatur agama menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari mahasiswa. Walaupun dalam perkuliahan, mata kuliah agama Islam hanya berbobot 2 sks selama mereka menyang status sebagai mahasiswa, tetapi perhatian terhadap literatur ini sudah menjadi bukti tersendiri bahwa bacaan ataupun rasa ingin tahu dan ingin

mengerti tentang ajaran agama Islam yang diyakininya tetap ada dalam kehidupan pribadi mereka.

Sedangkan mengenai jenis kajian agama apa saja yang menjadi bacaan, kecenderungan mahasiswa menjawab sedikit berbeda. Mahasiswa muslim di fakultas ekonomi bisnis umumnya memberikan gambaran bahwa kajian tentang sejarah Islam dan fiqh muamalah umumnya menjadi sumber literatur yang mereka baca ketika pilihan buku-buku agama diberikan. Mahasiswa muslim di fakultas teknik memiliki kecenderungan untuk memilih yang sifatnya agak ringan seperti tuntunan ibadah praktis amaliyah, sejarah Islam dan sedikit tentang hukum Islam. Sedangkan mahasiswa muslim di fakultas ilmukesehatan memiliki kecenderungan untuk memilih tentang fiqh muamalah, masailul fiqh, sejarah Islam dan sedikit kajian tentang teologi.

Menarik untuk disimak lebih jauh bahwa pilihan bacaan agama yang diberikan oleh mahasiswa muslim diatas, ternyata berkorelasi juga dengan jurusan yang mereka ambil di kampus masing-masing. Literatur kajian fiqh muamalah misalnya, banyak berkaitan dengan persoalan sosial ekonomi, hubungan antara sesama manusia dan hasrat ingin mencukupi dan mengisi hidup dan kehidupan. Literatur masailul fiqh misalnya, banyak berbicara tentang pandangan Islam tentang persoalan praktis hukum kekinian. Seperti; bayi tabung, asuransi, KB, nikah mut'ah dan lain-lain. Literatur ibadah praktis amaliyah, umumnya membicarakan tentang amalan-amalan sunnah yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas amal dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah.

Diantara literatur diatas, ternyata literatur sejarah Islam mendapat tempat yang hampir merata di hati para mahasiswa muslim di perguruan tinggi umum Ibnu Sina Batam. Sejarah, memang berbicara masa lalu, bisa menjadi romantisme kehidupan, bisa menjadi cermin bagi kehidupan masa sekarang dan akan datang bahkan bisa menjadi cambuk bagi peningkatan nilai-nilai kehidupan. Kalau diperhatikan lebih seksama, pola bacaan ini juga sangat berkaitan dengan realitas dan isu yang berkembang di negara ini. Bahwa dengan pergantian rezim dan kepemimpinan yang baru, ini membawa dampak bagi perubahan nilai hidup dan kehidupan, apakah semakin baik, biasa saja atau semakin tidak baik. Kenyataan bahwa dalam literatur agama yang berbicara tentang hal ini adalah sejarah Islam, maka secara tidak langsung bisa dikatakan bahwa tampilan pola bacaan ini akan membawa implikasi pada pemikiran dan sikap kemahasiswaan tentang cermin sejarah kepemimpinan periode Nabi dan sahabat yang memberi dampak luar biasa bagi kemajuan Islam dan kehidupan, serta perbandingannya di negara ini.

Patut dihargai bahwa bacaan yang menjadi rujukan mahasiswa muslim ini ketika berhadapan dengan sebuah literatur sudah mulai memiliki persepsi bahwa mereka tidak asal membaca, tetapi memilih bacaan yang memang tepat untuk konsumsi pola pikir mereka dan peka terhadap perubahan masa depan.

B. Literatur yang Lebih Diminati Mahasiswa Muslim

Dalam literatur agama dengan kajian sebagaimana diungkapkan diatas, tentu saja berhubungan dengan pengarang. Pada perspektif diatas, maka pola bacaan merupakan faktor yang menjadi unsur utama pembentuk karakter para

pembacanya. Idiologi pengarang bisa dilihat dari kekuatan tulisan yang ditampilkan. Dalam Islam, sumber bacaan utama adalah al-Qur'an. Al-Qur'an memberikan pemahaman akan nilai hidup seorang manusia. Penafsiran para pengarang terhadap al-Qur'an tertuang dalam bentuk tulisan atau buku yang bertujuan untuk mengambil salah satu sisi pemahamannya mereka yang kadangkala berbeda antara satu pengarang dengan pengarang yang lain. Pada kasus ini, maka akan terjadi karakteristik buku dan bacaan/ literatur bukan dilihat dari muatan aslinya, tetapi kepada ide si pengarang.

Diantara pengarang Indonesia yang menjadi pilihan para mahasiswa muslim di faultas ekonomi, seperti; Muhammad Nasir, Nurcholish Madjid, M.Quraish Shihab dan Hamka. Pilihan mahasiswa muslim di fakultas teknik, seperti; Muhammad Nasir, Nurcholis Madjid, Kadirun Yahya. Sedangkan pilihan mahasiswa muslim di fakultas ilmu kesehatan, yaitu Muhammad Nasir, Nurcholish Madjid, M. Quraisy Shihab dan Hamka.

Untuk pengarang luar negeri, yang menjadi pilihan para mahasiswa muslim seperti; Imam Al-Ghazali, dan Yusuf Qardhawi.

Pada umumnya, mereka melihat, memperhatikan dan membaca buku-buku diatas di perpustakaan kampus dan di toko buku seperti Gramedia, Lotus dan Kharisma yang ada di Batam. Tidak jarang juga mereka mereka meminjam, atau membeli sendiri. Informasi yang paling mereka dapatkan perihal bacaan diatas umumnya dari dosen dan teman. Menarik untuk disimak, ternyata peran para dosen dalam memberikan informasi tentang literatur bacaan juga turut memberikan andil terhadap bacaan yang mereka dapatkan.

Berdasarkan penuturan dari pimpinan perguruan tinggi umum yang bersangkutan, bahwa salah satu tugas penting dari seorang dosen adalah memberikan arahan dan informasi tentang beberapa buku yang bisa menggugah semangat mahasiswa untuk mengembangkan kecerdasan intelektualnya sesuai dengan disiplin mata kuliah yang diajarkan, tidak memaksa dan demokratis, dengan tetap berpegang pada nilai-nilai tridharma perguruan tinggi.

Ini bermakna bahwa ketika berhadapan dengan literatur, mahasiswa juga tidak berdiri sendiri, ia memerlukan pendamping dalam mengarahkan dan memberikan motivasi secara verbal tentang hal-hal yang menjadi isu dalam realitas kehidupan.

Hal ini disadari karena memang sebahagianan besar mahasiswa muslim di perguruan tinggi umum Ibnu Sina Batam sudah bekerja, sehingga mereka memilih bacaan yang memang sesuai dengan kebutuhan intelektual dan memberi manfaat bagi kehidupan mereka.

C. Karakteristik dan Tipologi atas Literatur Bacaan Mahasiswa Muslim Sehingga Membentuk Dinamika Konsepsi Pemikiran Keagamaan Dalam Islam

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan dari reponden, ada beberapa pengarang dari Indonesia yang diminati oleh mahasiswa muslim di perguruan tinggi umum Ibnu Sina Batam, diantaranya :

1. Muhammad Nasir

Muhammad Nasir lahir di Alahan Panjang, Sumatera Barat 17 Juli 1908, wafat di Jakarta 6 Februari 1993. beliau dikenal sebagai tokoh politik Islam dan pemimpin Masyumi serta pernah menjadi Perdana Menteri Indonesia dari 5 September 1950 s/d. 26 April 1951.

Perkenalan mahasiswa dengan pemikiran Muhammad Nasir karena beliau dikenal sebagai pelopor Dewan Dakwah Islamiyah, sebuah organisasi Islam yang eksis sampai sekarang. Perkenalan ini semakin terang ketika tampilnya Yusril Ihza Mahendra di era reformasi dengan Partai Bulan Bintang. Memang tidak semua mahasiswa terlibat dalam partai ini (walaupun ketua yayasan Ibnu Sina pernah menjadi salah satu wakil dari partai ini di DPRD Kota Batam), secara langsung bisa dikatakan bahwa tampilnya Yusril Ihza Mahendra turut memberikan andil bagi pemahaman mahasiswa tentang sosok Muhammad Nasir. Sikap dan pandangan beliau yang sering diungkapkan oleh Yusril dengan bahasa yang santun namun penuh argumentasi yang matang, memberikan arah dan pandangan tersendiri bagi mahasiswa tentang tokoh ini. Bisa dikatakan juga bahwa pandangan mahasiswa terhadap sosok Yusril sebagai ahli hukum yang tegas berbicara dan berargumentasi sangat berperan penting dalam menaikkan nama Muhammad Nasir di kalangan mahasiswa PTU Ibnu Sina Batam.

Dalam konteks ini, bisa dikatakan bahwa mahasiswa ketika berhadapan dengan pemikiran Muhammad Nasir, sebenarnya pada awalnya perhatian tertuju kepada pemikiran Yusril. Namun realitas berbeda ketika ternyata

mahasiswa tidak akrab dengan buku-buku Yusril yang memang kebanyakan berbicara tentang hukum tata negara karena beliau adalah guru besar di bidang ini. Tampilnya Partai Bulan Bintang – yang dalam batas tertentu – dekat dengan ide masyumi, mengingatkan kembali memori lama di dalam literatur mahasiswa tentang peran Muhammad Nasir dalam pergerakan kemerdekaan maupun mengisi kemerdekaan di Republik ini. Apalagi dikaitkan dengan gerakan-gerakan Islam yang muncul belakangan ini, menjadi semakin memperjelas bagaimana semestinya hubungan antara agama dan negara.

2. Nurcholish Madjid

Nurcholis Madjid lahir di Jombang, Jawa Timur 17 Maret 1939. Beliau dikenal salah satu tokoh intelektual Indonesia dan pelopor kebangkitan gerakan intelektual Musim di Indonesia. Ide-ide pembaharuan pemikiran beliau banyak tertuang dalam sejumlah karya diantaranya; *Khazanah Intelektual Islam, Islam Kemodernan dan Keindonesiaan, Islam Doktrin dan Peradaban, Kontekstualisasi Doktrin Islam Dalam Sejarah, Islam Agama Peradaban, Pintu-Pintu Menuju Tuhan, Masyarakat Religius*, dan-lain-lain.

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian, rata-rata mahasiswa muslim di PTU Ibnu Sina Batam menyatakan bahwa kontak mereka dengan pemikiran Nurcholish Madjid karena banyaknya buku-buku beliau yang beredar diberbagai toko buku di Batam yang kebanyakan dimiliki oleh mahasiswa. Tulisan beliau mudah dipahami dan memberikan motivasi secara intelektual untuk memahami agama secara rasional dan moderat serta memberikan

gambaran tentang bagaimana sikap yang seharusnya diberikan ketika ajaran agama dilaksanakan. Disamping itu juga, pengaruh media, informasi dari teman dan dosen cukup memberikan pemahaman kepada mahasiswa bahwa pemikiran beliau bisa memberikan sentuhan idealisme baru bagi mahasiswa sebagai intelektual muda yang tercerahkan.

Gaya berpikir beliau yang sederhana namun mempunyai makna di setiap kata yang tertulis serta juga pernah menjabat sebagai ketua umum Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) 1966 – 1971 dan perumus materi pengkaderan Nilai Identitas Kader (NIK) HMI. Konsep ini memberikan dasar dan motivasi bagi anggota HMI khususnya di Ibnu Sina, dengan dukungan dari pihak Yayasan Ibnu Sina untuk mendirikan sekretariat HMI komisariat Ibnu Sina yang berdasarkan penuturan mahasiswa mengarah ke HMI Dipo.

Dari sini dapat dimengerti bahwa pandangan beliau yang moderat turut memberikan pengaruh kepada mahasiswa dalam menumbuhkan sikap keagamaan dalam Islam.

3. M. Quraisy Shihab

M. Quraisy Shihab lahir di Rapang Sulawesi Selatan 16 Februari 1944. Beliau dikenal sebagai salah seorang ahli tafsir Indonesia. Lewat bukunya; *Membumikan al-Qur'an*, *Lentera Hati*, *Wawasan al-Qur'an*, *Tafsir al-Misbah* dan lain-lain dapat dilihat kepiawaiannya dalam menafsirkan al-Qur'an melalui *metode Maudhu'i*.

Kontak mahasiswa dengan pemikiran M. Quraish Shihab, berdasarkan hasil observasi dan penelitian di lapangan, kebanyakan berawal dari media televisi karena tampilan beliau ketika acara di bulan Ramadhan di RCTI menjelang berbuka puasa dan Metro TV menjelang imsak.

Disini dapat diketahui bahwa pengenalan ide, konsep dan pemikiran M. Quraish Shihab dengan bahasa yang sederhana namun bisa memberikan jawaban bermakna atas pelbagai persoalan umat dewasa ini melalui metode tafsir yang dikembangkannya, memberikan daya tarik khusus bagi mahasiswa yang kebanyakan tidak melewatkan waktu untuk menyetel TV ketika beliau mulai tampil.

Atas dasar tersebut maka, buku-buku beliau mulia menjadi bahan perbincangan dan berusaha untuk dicari, seperti *Membumikan al-Qur'an* dan *Wawasan al-Qur'an*. Pemikiran ini turut memberikan andil bagi sikap keagamaan mahasiswa yang moderat.

4. Hamka

Haji Abdul Malik bin Abdul Karim Amrullah atau dikenal dengan HAMKA lahir di kampung Molek, Maninjau Sumatera Barat tanggal 17 Februari 1908, wafat pada 24 Juli 1981. beliau dikenal sebagai aktivis gerakan Muhammadiyah, ketua Majelis Ulama Indonesia, politikus dan budayawan. Mendapat gelar Doktor HC dari Universitas Al Azhar Mesir (1958) dan dari Universiti Kebangsaan Malaysia (1974) dalam bidang dakwah Islam.

Dikalangan masyarakat dan mahasiswa dikenal dengan sebutan Buya Hamka. Kebanyakan mahasiswa menyatakan bahwa pengenalan beliau dengan nama Buya Hamka karena informasi dari orang tua, ulama, guru dan ustaz yang berceramah.

Diantara beberapa hal yang membuat mahasiswa tertarik karena sikap, keilmuan dan konsistensi Buya Hamka sebagai ulama semasa hidupnya dalam era Sukarno dan Suharto. Beliau dikenal sebagai otodidak namun berhasil memperoleh penghargaan bergengsi di tingkat akademik tertinggi dari luar negeri. Kebanyakan mahasiswa mengetahui bukunya seperti, *Tasawuf Modern* dan *Tafsir al-Azhar*.

Sedangkan pengarang luar negeri yang diminati mahasiswa muslim di perguruan tinggi umum Ibnu Sina Batam, antara lain :

1. Imam Al-Ghazali

Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al Ghazali, dilahirkan pada tahun 450 H bertepatan dengan tahun 1058 M, di kota Thus di Iran, wafat di Thus, desa kelahirannya pada tahun 505 Hijriyah atau 1111 Masehi. Imam al-Ghazali merupakan ualama sunni yang paling banyak mendapat perhatian dikalangan umat, karena kepiawannya dalam memberikan pandangan kepada umat dan melahirkan sejumlah karya yang menjadi rujukan bagi bacaan umat, dikenal sebagai *hujjatul Islam*.

Umumnya mahasiswa mengenal sosok beliau dari orang tua, guru, teman, dosen dan buku beliau. Diantara buku beliau yang rata-rata sudah dibaca oleh mahasiswa - walaupun tidak selesai – adalah *Ihya' Ulumuddin* (menghidupkan kembali ilmu-ilmu agama) dan *al-Munkiz min al-Dhalal* (penyelamat dari kesesatan) yang kesemuanya telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Posisi penterjemah, penerbit serta penjual yang sangat piawai juga turut memberikan pemahaman kepada mahasiswa yang rata-rata tidak bisa berbahasa Arab. Misalnya, kitab *Ihya' Ulumuddin* yang dulunya diterjemahkan sekaligus, tetapi sekarang di pisah-pisah menurut kajiannya baik yang *muhlikat* maupun yang *munjiyyat* sehingga tipis, ringan, mudah dibawa, murah dari segi harga serta cepat meresap dalam pikiran pembaca. Seperti, *bahaya lidah, penyakit hati* dan lain-lain.

Cara beliau yang begitu gamblang menjelaskan tentang beberapa konsep ajaran Islam dan tata cara selayaknya berperilaku sebagai seorang muslim, memberi kesan kepada mahasiswa untuk lebih peka terhadap lingkungan dan bersikap wajar terhadap tuntutan agama dan pandangan hidup orang lain. Sehingga secara langsung bisa dikatakan pola pikir yang dikembangkan Imam al-Ghazali turut serta mempengaruhi cara hidup dan bersikap mahasiswa dalam memandang dirinya dan orang lain disekitarnya.

2. Yusuf Qardhawi

Yusuf Qardhawi lahir di Shaft Turaab Mesir pada 9 September 1926. Beliau dikenal sebagai salah seorang intelektual muslim modern saat ini yang

banyak menghasilkan sejumlah buku dan sebahagian besar sudah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia.

Dari hasil observasi dan penelitian, pengenalan mahasiswa terhadap pemikiran Yusuf Qardhawi tidak terlepas dari banyaknya buku beliau yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Disini peran penterjemah, penerbit dan penjual sangat penting dalam menyampaikan maksud yang dikehendaki oleh pengarang.

Timbulnya minat mahasiswa ingin membaca sejumlah buku beliau karena kebanyakan sebagai pembanding dari beberapa buku yang ditulis oleh orang Indonesia sendiri. Disamping buku-buku tersebut tersebar dengan berbagai macam topik dengan cover yang menarik untuk dilihat. Pemikiran beliau dinilai cocok untuk masyarakat Indonesia yang majemuk dan memberikan nuansa baru dalam menambah kephahaman mahasiswa tentang kehidupan. *Fatwa-Fatwa Kontemporer al-Qardhawi, Halal dan Haram Dalam Islam*, ataupun *Fiqh Perioritas*, diantara buku yang menjadi bagian dari bacaan mahasiswa.

Didamping itu, mahasiswa memiliki pandangan tersendiri tentang beberapa organisasi Islam yang berkembang saat ini, seperti :

(1) *Dewan Dakwah Islamiyah* (DDI), umumnya mahasiswa berpendapat bahwa organisasi ini dikenal konsisten dalam menyebarkan dan mengerakkan dakwah umat, santun dan tidak memakai aksi-aksi kekerasan dalam bertindak serta memiliki program kerja yang jelas. Hal ini terutama ketika DDI sendiri yang

berusaha untuk menciptakan sebanyak mungkin Doktor dalam ilmu keislaman dalam dalam rangka percepatan intelektual kaum muslim.

(2) *Salafiyah*, dalam pengertian dasarnya adalah pendahulu atau generasi awal keislaman, periode sahabat, tabi'in dan tabi' tabi'in. istilah ini kemudian berkembang menjadi sebuah gerakan pemikiran dan aksi yang bertujuan untuk menerapkan pola kehidupan masa Nabi Muhammad SAW dan tidak menghendaki adanya inovasi akibat pengaruh budaya zaman serta berusaha menghidupkan kembali praktek ajaran Islam pada masa Nabi Muhammad SAW.

Di Batam mereka banyak berafiliasi ke kelompok *Darul Hadits* yang lebih bersikap sederhana dan tidak menonjolkan aksi-aksi kekerasan. Umumnya mahasiswa ketika berhadapan dengan kelompok ini cenderung bisa mengerti karena sikap mereka yang bersahabat terhadap paham kelompok lainnya. Walaupun agak berbeda dari cara berpakaian, seperti, memakai cadar, memakai celana diatas mata kaki, berjanggut, lebih senang memakai baju gamis namun itu semua diakui sebagai kemajemukan dalam penghayatan sikap keberagamaan.

(3) *Jama'ah Tablig*, sebuah gerakan keagamaan non politik yang didirikan pada dekade akhir 1920an oleh Maulana Muhammad Ilyas Khandalawi di Mewat, India yang bertujuan untuk kembali ke ajaran Islam yang *kaffah*, membangkitkan jiwa spiritual dalam diri dan kehidupan setiap muslim. Untuk di Batam dipusatkan di Masjid Baiturrahman Sekupang.

Mahasiswa ketika berhadapan dengan kelompok ini cenderung menerima karena dianggap mereka bagian dari kelompok yang ingin memakmurkan mesjid. Walaupun ada sebagian dari mahasiswa yang berpandangan bahwa kehidupan

seperti ini agak sulit karena selalu hijrah dari satu tempat ke tempat lain, kadangkala keluarga dibawa serta bersama anak-anak yang masih kecil-kecil, serta kesan lusuh dari pakaian yang mereka kenakan. Namun secara umum mahasiswa berpendapat bahwa untuk saat ini memang diperlukan kelompok seperti ini melihat aktifitas dakwahnya yang bisa memberikan kesejukan bagi sebagian kaum muslimin dan mereka tidak berhaluan politik serta tidak menggunakan aksi-aksi kekerasan dalam aktifitasnya, justeru banyak bersabar ketika ejekan diarahkan ke mereka.

(4) *Muhammadiyah*, organisasi muslim yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada tahun 1912 ini, memang dikenal sebagai pelopor kebangkitan pemikiran Islam modern di Indonesia. Umumnya mahasiswa tidak ada persoalan dengan kelompok ini bahkan cenderung bersimpati karena aktifitas dakwah, sosial dan pendidikannya yang luar biasa dalam memajukan umat.

(5) *Nahdhatul Ulama*, organisasi umat terbesar ini yang didirikan oleh KH. Hasyim Asy'ari pada 1924 ini, secara kultural memang banyak dianut oleh mahasiswa dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan oleh sebagian besar kehidupan mereka. Banyak aktifitas NU yang sesuai dengan sikap mahasiswa, seperti; *tahlilan, yasinan, wiridan, shalawat Nabi, barzanji*, dan lain-lain.

Sedangkan beberapa organisasi Islam yang menurut mahasiswa mereka tidak sependapat, seperti :

(1) *Jamaah Islamiyah*, merupakan organisasi yang saat ini gencar diberitakan di mass media, baik media cetak maupun elektronik karena dianggap

sebagai sebuah gerakan radikal yang mengatasnamakan pemahaman jihad sebagai bentuk perjuangan untuk meneror mereka yang dianggap sebagai musuh agama dalam pemikiran mereka. Walaupun beberapa tokoh dan pemuka agama dan beberapa politisi seperti Amin Rais menyangkal keberadaan organisasi ini mengingat sulitnya memahami antara aksi dan tujuan yang hendak dicapai dalam setiap aksi. Akibat gencarnya media massa memberitakan tentang kelompok ini, menarik perhatian mahasiswa juga untuk bersikap.

Umumnya mahasiswa tidak sependapat dengan aksi yang mengatasnamakan kelompok umat Islam ini. Justeru inilah yang menyebabkan Islam dimata internasional tidak dihargai. Pada awalnya mahasiswa tidak percaya bahwa ada kelompok seperti ini dikalangan umat, apalagi kemudian diperkuat dengan beberapa tokoh agama menyangkal ada kelompok umat Islam seperti ini. Tapi kuatnya pemberitaan media massa yang berakibat pada pemahaman awam akan semakin eksisnya kelompok ini, menjadikan aksi penolakan semakin kuat dikalangan mahasiswa untuk mengakui bahwa kelompok ini bagian dari umat.

(2) *Front Pembela Islam*, adalah sebuah organisasi massa Islam yang berpusat di Jakarta, dideklarasikan pada 17 Agustus 1998 / 12 *Rabiul Tsani* 1419 H, di halaman Pondok Pesantren Al Um, kampung Utan Ciputat oleh sejumlah Habaib, ulama, muballig dan aktivis muslim seta disaksikan ratusan santri yang berasal dari Jabotabek. Organisasi ini diketuai oleh Habib Ridzik dengan tujuan menjadi wadah kerjsa sama antara ulama dan umat dalam menegakkan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* di setiap aspek kehidupan.

Pandangan mahasiswa pada awalnya positif apalagi didukung oleh para habib dan ulama. Namun rasa simpati ini perlahan-lahan mulai hilang manakala dalam aksinya kelompok ini acapkali berurusan dengan aparat kepolisian karena dinilai melanggar norma dan pemicu kekerasan. Disinilah sikap mahasiswa mulai muncul untuk menolak aksi tersebut. Pada kelompok ini mahasiswa tidak menolak kehadiran mereka karena disadari bahwa kelompok ini memiliki tujuan yang baik, namun yang ditolak mahasiswa adalah dalam setiap aksinya yang cenderung tidak bisa menahan gejolak emosi untuk mempertahankan nilai-nilai kebenaran menurut mereka yang akhirnya justru mengarah kepada kekerasan dan bisa dengan mudah digoyang oleh kelompok lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Pada umumnya mahasiswa muslim di perguruan tinggi umum Ibnu Sina Batam, baik fakultas ekonomi dan bisnis, fakultas teknik dan fakultas ilmu kesehatan memiliki pemikiran yang sama, bahwa salah satu cara untuk mengetahui dan mendapatkan ilmu pengetahuan adalah dengan membaca. Adapun jenis literatur agama yang dibaca dengan pemetaan sebagai berikut :

Mahasiswa muslim di fakultas ekonomi dan bisnis umumnya berminat membaca kajian tentang sejarah Islam dan fiqh muamalah. Mahasiswa muslim di fakultas teknik memiliki kecenderungan untuk memilih yang sifatnya agak ringan seperti tuntunan ibadah praktis amaliyah, sejarah Islam dan sedikit tentang hukum Islam. Sedangkan mahasiswa muslim di fakultas ilmu kesehatan memiliki kecenderungan untuk memilih tentang fiqh muamalah, masailul fiqh, sejarah Islam dan sedikit kajian tentang teologi dan Literatur masailul fiqh misalnya, banyak berbicara tentang pandangan Islam tentang persoalan praktis hukum kekinian. Seperti; bayi tabung, asuransi, KB, nikah mut'ah dan lain-lain. Literatur ibadah praktis amaliyah, umumnya membicarakan tentang amalan-amalan sunnah yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas amal dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah.

Di antara pengarang Indonesia yang menjadi pilihan para mahasiswa muslim di PTU Ibnu Sina, seperti;

(1) *Muhammad Nasir*, perkenalan mahasiswa dengan pemikiran beliau karena beliau dikenal sebagai pelopor Dewan Dakwah Islamiyah, sebuah organisasi Islam yang eksis sampai sekarang. Mahasiswa ketika berhadapan dengan pemikiran Muhammad Nasir, sebenarnya pada awalnya perhatian tertuju kepada pemikiran Yusril. Namun realitas berbeda ketika ternyata mahasiswa tidak akrab dengan buku-buku Yusril yang memang kebanyakan berbicara tentang hukum tata negara karena beliau adalah guru besar di bidang ini. Tampilnya Partai Bulan Bintang – yang dalam batas tertentu – dekat dengan ide masyumi, mengingatkan kembali memori lama di dalam literature mahasiswa tentang peran Muhammad Nasir dalam pergerakan kemerdekaan maupun mengisi kemerdekaan di Republik ini. Apalagi dikaitkan dengan gerakan-gerakan Islam yang muncul belakangan ini, menjadi semakin memperjelas bagaimana semestinya hubungan antara agama dan negara.

(2) *Nurcholish Madjid*, kontak mahasiswa dengan pemikiran beliau karena banyaknya buku-buku beliau yang beredar diberbagai toko buku di Batam yang kebanyakan dimiliki oleh mahasiswa. *Khazanah Intelektual Islam, Islam Kemodernan dan Keindonesiaan, Islam Doktrin dan Peradaban, Kontekstualisasi Doktrin Islam Dalam Sejarah, Islam Agama Peradaban, Pintu-Pintu Menuju Tuhan, Masyarakat Religius* diantara tulisan beliau yang memberikan motivasi secara intelektual untuk memahami agama secara rasional dan moderat serta

memberikan gambaran tentang bagaimana sikap yang seharusnya diberikan ketika ajaran agama dilaksanakan.

(3) *M.Quraish Shihab*, perkenalan mahasiswa dengan pemikiran beliau kebanyakan berawal dari media televisi karena tampilan beliau ketika acara di bulan Ramadhan di RCTI menjelang berbuka puasa dan Metro TV menjelang imsak. Dengan bahasa yang sederhana namun bisa memberikan jawaban bermakna atas pelbagai persoalan umat dewasa ini melalui metode tafsir yang dikembangkannya, memberikan daya tarik khusus bagi mahasiswa. Melalui buku-bukunya seperti *Membumikan al-Qur'an* dan *Wawasan al-Qur'an* turut memberikan andil bagi sikap keagamaan mahasiswa yang moderat.

(4) *Haji Abdul Malik bin Abdul Karim Amrullah*, mahasiswa mengenal beliau dengan Hamka karena informasi dari orang tua, ulama, guru dan ustaz yang berceramah.

Diantara beberapa hal yang membuat mahasiswa tertarik karena sikap, keilmuan dan konsistensi Buya Hamka sebagai ulama semasa hidupnya dalam era Sukarno dan Suharto. Beliau dikenal sebagai otodidak dengan beberapa karya seperti, *Tasawuf Modern* dan *Tafsir al-Azhar* adalah yang akrab bagi literatur mahasiswa

Untuk pengarang luar negeri, yang menjadi pilihan para mahasiswa muslim seperti;

(1) *Imam Al-Ghazali*, mahasiswa mengenal sosok beliau dari orang tua, guru, teman, dosen dan buku beliau. Diantara buku beliau yang rata-rata sudah dibaca oleh mahasiswa - walaupun tidak selesai - adalah *Ihya' Ulumuddin*

(menghidupkan kembali ilmu-ilmu agama) dan *al-Munkiz min al-Dhalal* (penyelamat dari kesesatan) yang kesemuanya telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Cara beliau yang begitu gamblang menjelaskan tentang beberapa konsep ajaran Islam dan tata cara selayaknya berperilaku sebagai seorang muslim, memberi kesan kepada mahasiswa untuk lebih peka terhadap lingkungan dan bersikap wajar terhadap tuntutan agama dan pandangan hidup orang lain.

(2) *Yusuf Qardhawi*, perkenalan mahasiswa dengan pemikiran beliau melalui karya-karyanya seperti; *Fatwa-Fatwa Kontemporer al-Qardhawi, Halal dan Haram Dalam Islam, Fiqh Perioritas* dan lain-lain. Timbulnya minat mahasiswa ingin membaca sejumlah buku beliau karena kebanyakan sebagai pembanding dari beberapa buku yang ditulis oleh orang Indonesia sendiri. Disamping buku-buku tersebut tersebar dengan berbagai macam topik dengan cover yang menarik untuk dilihat. Pemikiran beliau dinilai cocok untuk masyarakat Indonesia yang majemuk dan memberikan nuansa baru dalam menambah kephahaman mahasiswa tentang kehidupan dengan berbagai demensinya.

Didamping itu, mahasiswa memiliki pandangan tersendiri tentang beberapa organisasi Islam yang berkembang saat ini, seperti :

(1) *Dewan Dakwah Islamiyah (DDI)*, umumnya mahasiswa berpendapat bahwa organisasi ini dikenal konsisten dalam menyebarkan dan mengerakkan dakwah umat, santun dan tidak memakai aksi-aksi kekerasan dalam bertindak serta memiliki program kerja yang jelas.

(2) *Salafiyah*, umumnya mahasiswa ketika berhadapan dengan kelompok ini cenderung bisa mengerti karena sikap mereka yang bersahabat terhadap paham kelompok lainnya. Walaupun agak berbeda dari cara berpakaian, seperti, memakai cadar, memakai celana diatas mata kaki, berjanggut, lebih senang memakai baju gamis namun itu semua diakui sebagai kemajemukan dalam penghayatan sikap keberagamaan.

(3) *Jama'ah Tablig*, untuk di Batam dipusatkan di Mesjid Baiturrahman Sekupang. Mahasiswa ketika berhadapan dengan kelompok ini cenderung menerima karena dianggap mereka bagian dari kelompok yang ingin memakmurkan mesjid. Walaupun ada sebagian dari mahasiswa yang berpandangan bahwa kehidupan seperti ini agak sulit karena selalu hijrah dari satu tempat ke tempat lain, kadangkala keluarga dibawa serta bersama anak-anak yang masih kecil-kecil, serta kesan lusuh dari pakaian yang mereka kenakan. Namun secara umum mahasiswa berpendapat bahwa untuk saat ini memang diperlukan kelompok seperti ini melihat aktifitas dakwahnya yang bisa memberikan kesejukan bagi sebagian kaum muslimin dan mereka tidak berhaluan politik serta tidak menggunakan aksi-aksi kekerasan dalam aktifitasnya, justeru banyak bersabar ketika ejekan diarahkan ke mereka.

(4) *Muhammadiyah*, umumnya mahasiswa tidak ada persoalan dengan kelompok ini bahkan cenderung bersimpati karena aktifitas dakwah, sosial dan pendidikannya yang luar biasa dalam memajukan umat.

(5) *Nahdhatul Ulama*, secara kultural memang banyak dianut oleh mahasiswa dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan oleh sebagian besar

kehidupan mereka. Banyak aktifitas NU yang sesuai dengan sikap mahasiswa, seperti; *tahlilan, yasinan, wiridan, shalawat Nabi, barzanji*, dan lain-lain.

Sedangkan beberapa organisasi Islam yang menurut mahasiswa mereka tidak sependapat, seperti :

(1) *Jamaah Islamiyah*, umumnya mahasiswa tidak sependapat dengan aksi yang mengatasnamakan kelompok umat Islam ini. Justeru inilah yang menyebabkan Islam dimata internasional tidak dihargai. Pada awalnya mahasiswa tidak percaya bahwa ada kelompok seperti ini dikalangan umat, apalagi kemudian diperkuat dengan beberapa tokoh agama menyangkal ada kelompok umat Islam seperti ini. Tapi kuatnya pemberitaan media massa yang berakibat pada pemahaman awam akan semakin eksisnya kelompok ini, menjadikan aksi penolakan semakin kuat dikalangan mahasiswa untuk mengakui bahwa kelompok ini bagian dari umat.

(2) *Front Pembela Islam*, pandangan mahasiswa pada awalnya positif apalagi didukung oleh para habib dan ulama. Namun rasa simpati ini perlahan-lahan mulai hilang manakala dalam aksinya kelompok ini acapkali berurusan dengan aparat kepolisian karena dinilai melanggar norma dan pemicu kekerasan. Disinilah sikap mahasiswa mulai muncul untuk menolak aksi tersebut. Pada kelompok ini mahasiswa tidak menolak kehadiran mereka karena disadari bahwa kelompok ini memiliki tujuan yang baik, namun yang ditolak mahasiswa adalah dalam setiap aksinya yang cenderung tidak bisa menahan gejolak emosi untuk mempertahankan nilai-nilai kebenaran menurut mereka yang akhirnya justeru

mengarah kepada kekerasan dan bisa dengan mudah digoyang oleh kelompok lain.

Pandangan mahasiswa PTU Ibnu Sina Batam yang kebanyakan adalah pekerja serta pengaruh gaya kehidupan Batam yang metropolis turut memberikan andil bagi pemahaman mahasiswa terhadap literatur yang dibacanya.

B. Saran-Saran

1. Kepada mahasiswa ;

- Agar dapat meningkatkan minat baca untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.
- Dalam kegiatan membaca harus juga memperhatikan karakter tokoh dan pemikirannya sehingga dapat memberikan pencerahan yang positif terhadap sikap keagamaan.

2. Kepada Pengelola PTU dan dosen ;

- Agar dapat menambah literatur perpustakaan yang beragam terutama buku-buku keagamaan, agar mahasiswa dapat memahami dan membandingkan berbagai pemikiran untuk perkembangan pemikiran dan sikap mereka ke depan.
- Diharapkan kepada dosen agar dapat memotivasi, mengarahkan mahasiswa untuk membaca dengan membandingkan, menganalisis setiap bacaan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Wahid, *Islamku, Islam Anda, Islam Kita*, Penerbit The Wahid Institute, Jakarta 2006.
- Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad bin Muhammad, *Ihya 'Ulumuddin*, Penerbit Dar al-Ma'rifah. Beirut, tt.
- Azyumardi Azra, *Jaringan Global dan Lokal Islam Nusantara*, Penerbit Mizan, Bandung 2002
- Aunur Rahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Alfabetha, Bandung , 2008
- Budhi-Munawar Rahman, *Islam Pluralis*, Paramadina, jakarta, 2001
- Fazlur Rahman, *Islam*, (terj), Pustaka, Bandung, 2003
- Hamka, *Tasawuf Modern*, Penerbit Pustaka Panji Mas, Jakarta 1996.
- Harun Nasution, Teologi Islam: *Aliran-Aliran Analisa Perbandingan*, UI Press, Jakarta 1986.
- Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia*, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 2006
- John J. Harrigan, *Politics and Policy in States and Communities*, Edisi ketiga, Scott, Foresman and Company, London, 1987
- Kuntowijoyo, *Identitas Politik Umat Islam*, Penerbit Mizan, Bandung 1997.
- Komaruddin Hidayat dan Muhammad Wahyuni Nafis, *Agama Masa Depan: Perspektif Filsafat Perennial*, Penerbit Paramadina, Jakarta 1995.
- Maulana M. Zakariyya, *The Teaching of Islam*, Fazail-e-A'mal, Idaraisha at-e-diniyat (P) LTD, New Delhi, 1990
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003
- M. Quraisy Shihab, *Tafsir Atas Surat-Surat Pendek Berdasarkan Turunnya Wahyu*, Pustaka Hidayah Bandung, 1997

_____, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Edisi Baru, Mizan, Bandungm 2007

Muhammad Sofyan, *Agama dan Kekerasan dalam Bingkai Refeormasi*, Penerbit Yayasan Adikarya dan The Ford Foundation, Yogyakarta 1999.

Nurcholish Madjid, *Masyarakat Religius*, Penerbit Paramadina, Jakarta 1997.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta 1996.

Yusuf al-Qordhowi, *Meluruskan Dikotomi Agama dan Politik*, Penerbit al Kautsar, Jakarta 2008